

Kurikulum Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah (Telaah Qs. Lukman: 12-19)

Tamama Hafizah^{1*}, Rani Selviana², Hasep Saputra³, Abdul Rahman⁴

IAIN Curup¹²³⁴, Curup, Bengkulu, Indonesia

tamamahafizah5@gmail.com^{*1}, raniratu104@gmail.com²

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No : 5 Mei 2024 Halaman : 528-536	This research aims to examine QS.Lukman: 12-19 and see its relevance to the curriculum in Islamic education. The research method uses literature study, which looks at the Al-Qur'an as the main source of reference and the interpretation of Al-Misbah as the next reference book as well as various other journals that are relevant to the topic discussed. The results of the research are that Surah Luqman verses 12-19 in the Qur'an not only provide wise advice from Luqman al-Hakim to his son, but also offer a deep view of the essence of education in Islam, confirming the importance of education, highlighting the important role of parents and family in children's education, the importance of good and polite communication in education, the Koran encourages its people to seek useful knowledge, the verses of Surah Luqman emphasize the importance of a humble attitude in education and emphasize the importance of a humble attitude in education. By paying attention to these guidelines, education can be an effective means of forming individuals who have noble character, broad knowledge, and are ready to contribute to building a better society in accordance with the teachings of the Qur'an
Keywords: Curriculum, Islamic Education, Surah Al-Lukman, Al-Qur'an	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah QS.Lukman : 12-19 dan melihat relevansinya terhadap kurikulum dalam pendidikan Islam. Metode penelitian menggunakan studi pustaka, dimana melihat Al-Qur'an sebagai sumber utama rujukan dan tafsir Al-Misbah sebagai buku rujukan berikutnya serta berbagai jurnal lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil dari penelitian bahwa Surat Luqman ayat 12-19 dalam Al-Qur'an tidak hanya memberikan nasihat bijak dari Luqman al-Hakim kepada putranya, tetapi juga menawarkan pandangan yang mendalam tentang esensi pendidikan dalam Islam, menegaskan pentingnya pendidikan, menyoroti peran penting orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak, pentingnya komunikasi yang baik dan sopan dalam pendidikan, Al-Qur'an mendorong umatnya untuk menuntut ilmu yang bermanfaat, ayat-ayat Surat Luqman menekankan pentingnya sikap rendah hati dalam pendidikan dan menekankan pentingnya sikap rendah hati dalam pendidikan. Dengan memperhatikan pedoman ini, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an

Kata Kunci : Kurikulum, Pendidikan Islam, Surat Al-Lukman, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak utama dalam pembangunan sebuah masyarakat yang berkembang dan berkelanjutan. Sebagai agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan, Islam memberikan pedoman yang jelas dalam menyusun kurikulum pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Integrasi antara ajaran Islam dan pendidikan modern tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membangun fondasi moral, etika, dan spiritualitas yang kuat. Selanjutnya, kita akan menjelajahi pentingnya kurikulum pendidikan yang berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter generasi masa depan.

Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa Al-Qur'an dan Sunnah bukanlah sekadar sumber hukum dalam Islam, tetapi juga merupakan pedoman bagi kehidupan sehari-hari (Sembiring 2021). Maka dari itu, integrasi Al-Qur'an dan Sunnah dalam kurikulum pendidikan adalah langkah yang esensial untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam pikiran dan perilaku generasi muda. Misalnya, pelajaran etika berdasarkan konsep-konsep seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi dapat ditemukan dalam ajaran-ajaran Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Kurikulum pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Sunnah tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Nurlaila, Rojab, and ... 2023). Dengan memasukkan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Sunnah dalam pembelajaran, siswa dapat belajar dari contoh-contoh nyata bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi kehidupan. Sebagai contoh, kisah tentang kesabaran Nabi Ayub dalam menghadapi cobaan dapat menjadi pelajaran berharga tentang ketahanan dalam menghadapi kesulitan.

Selain itu, kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah juga mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang Islam sebagai agama yang menyeluruh. Ini tidak hanya mencakup aspek-aspek spiritual, tetapi juga ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang agama mereka, tetapi juga memahami bagaimana Islam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.

Namun, dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, penting untuk memperhatikan konteks zaman dan kebutuhan masyarakat. Sistem pendidikan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Ini melibatkan penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, integrasi Al-Qur'an dan Sunnah dalam kurikulum pendidikan adalah langkah penting dalam membangun generasi yang berakhlak dan berpengetahuan dalam Islam. Ini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan agama, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, yang siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode study literature atau penelitian kepustakaan. Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis. Dalam penelitian kepustakaan langkah-langkah tersebut meliputi (1) bagian pendahuluan, 2) bagian utama, 3) kesimpulan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, artikel ilmiah atau jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode study literature atau penelitian kepustakaan ini yaitu mendapatkan data penelitian berdasarkan hal-hal atau variabel dalam bentuk artikel, jurnal, catatan, buku dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis isi. Pembacaan pustaka secara berulang dan pengecekan antar pustaka dilakukan agar menjaga hasil penelitian secara tepat dan meminimalisir kesalahan di karenakan kekurangan dari peneliti (terhindarnya dari kesalahan penyampaian informasi). Penelitian ini di laporkan dengan menyusun hasil penemuan berdasarkan prinsip kemudahan dan kesederhanaan. Hal ini mengingatkan peneliti memiliki keterbatasan kemampuan yang belum mampu melakukan kajian pustaka secara mendalam dan lebih detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum Pendidikan Menurut Al-Qur'an

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *Curir* artinya pelari (Anjani, Rufaidah, and ... 2023). Kata *Curere* artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa atau murid untuk mencapai ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (subjek matter) yang harus dikuasai siswa, agar siswa

memperoleh ijazah. Itulah sebabnya kurikulum sering dipandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa.

Pada awalnya Kurikulum dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang-lebih satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olah raga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan (Abdurrahmansyah 2023). Dalam kamus tersebut kurikulum diartikan dua macam, yaitu: 1) Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. 2) Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan. Pengertian di atas menimbulkan paham bahwa dari sekian banyak kegiatan dalam proses pendidikan di sekolah, hanya sejumlah mata pelajaran (bidang studi) yang ditawarkan itulah yang disebut kurikulum.

Kegiatan belajar, selain yang mempelajari mata-mata pelajaran itu, tidak termasuk kurikulum. Padahal, sebagaimana kita ketahui, kegiatan belajar di sekolah tidak hanya kegiatan mempelajari mata pelajaran. Mempelajari mata pelajaran hanyalah salah satu kegiatan belajar di sekolah. Dari sekian penjelasan mengenai definisi kurikulum, pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang memberikan rumusan yang jelas terkait kurikulum yang tertuang pada (UU RI Tentang Guru dan Dosen Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwasanya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ristanti et al. 2020).

Berdasarkan apa yang dirumuskan di dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 dapat disimpulkan terdapat hal yang utama terkait dengan kurikulum yakni seperangkat pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran, dan juga metode untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan salah satu elemen paling krusial dalam sistem pendidikan. Pengertian tentang kurikulum telah berkembang seiring waktu, tercermin dari sudut pandang berbagai ahli pendidikan. Berikut ini adalah berbagai definisi dan pandangan para ahli mengenai konsep kurikulum (Rahma and Nursikin 2022):

a. Al-Ghazali

Al-Ghazali, seorang filsuf, teolog, dan cendekiawan Islam terkenal, mengemukakan bahwa kurikulum haruslah mencakup pendidikan agama yang kuat, serta pembelajaran ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis. Baginya, tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan akhlak yang baik dan ketakwaan kepada Allah. Oleh karena itu, kurikulum haruslah memperhatikan pendidikan moral dan spiritual, selain juga ilmu pengetahuan dan keterampilan dunia.

b. Ibn Sina (Avicenna)

Ibn Sina, juga dikenal sebagai Avicenna, adalah seorang polymath Muslim yang sangat berpengaruh dalam sejarah filsafat, ilmu pengetahuan, dan kedokteran. Pemikirannya tentang kurikulum menekankan pentingnya pendidikan yang komprehensif, yang mencakup ilmu pengetahuan alam, matematika, kedokteran, serta ilmu agama. Ibn Sina juga menekankan perlunya pendidikan yang terstruktur dan metodis, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai disiplin ilmu.

c. Ibn Khaldun

Ibn Khaldun, seorang sejarawan dan filsuf Muslim terkenal, mengemukakan konsep 'ilm al-umran' (ilmu peradaban), yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Baginya, kurikulum haruslah mencakup pemahaman yang komprehensif tentang ilmu pengetahuan dan budaya, serta pembelajaran keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Nurlaila et al. 2023). Ibn Khaldun juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dan kepemimpinan dalam kurikulum.

d. Ralph Tyler

Ralph Tyler, seorang ahli pendidikan yang berpengaruh pada abad ke-20, memberikan salah satu definisi kurikulum yang paling sering dikutip. Menurut Tyler, kurikulum adalah rencana keseluruhan untuk pengajaran dan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dia menekankan

pentingnya merencanakan tujuan pembelajaran dengan jelas, memilih pengalaman belajar yang relevan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara sistematis (Habibullah 2021).

e. Hilda Taba

Hilda Taba, seorang ahli pendidikan dari Estonia, memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori kurikulum. Menurut Taba, kurikulum adalah seperangkat rencana yang melibatkan keputusan tentang tujuan dan pengalaman pembelajaran apa yang akan dipilih dan diatur untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dia menekankan pentingnya memperhitungkan konteks siswa, serta mendorong pendekatan yang terintegrasi dan holistik dalam merancang kurikulum.

f. William Pinar

William Pinar, seorang filsuf pendidikan Amerika Serikat, menawarkan pandangan yang lebih luas tentang kurikulum. Menurut Pinar, kurikulum bukan hanya sekadar rencana pembelajaran, tetapi juga representasi dari kebudayaan dan nilai-nilai yang diberikan kepada siswa. Dia menekankan pentingnya memahami konteks sosial, politik, dan budaya dalam merancang kurikulum yang relevan dan bermakna bagi siswa.

g. Joseph Schwab

Joseph Schwab, seorang ahli pendidikan dan filsuf, mengembangkan konsep kurikulum sebagai sebuah fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara empat komponen utama: guru, siswa, materi pembelajaran, dan konteks sosial. Menurut Schwab, kurikulum haruslah bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan dalam masyarakat dan ilmu pengetahuan.

h. John Dewey

John Dewey, salah satu tokoh utama dalam teori pendidikan progresif, menggambarkan kurikulum sebagai proses belajar yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman nyata di luar kelas. Bagi Dewey, kurikulum harus berpusat pada kepentingan dan pengalaman siswa (Kurniawati and Febriana 2023), serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah.

Melalui perspektif para ahli ini, kita dapat memahami bahwa kurikulum bukanlah sekadar sebuah rencana pembelajaran, tetapi juga representasi dari nilai-nilai, budaya, dan konteks sosial yang membentuk pendidikan. Definisi-definisi tersebut menekankan pentingnya memperhitungkan kebutuhan dan pengalaman siswa, serta mengakui kompleksitas dan dinamika dalam proses pendidikan. Dari pandangan tokoh-tokoh Muslim ini pula, kita dapat melihat bahwa kurikulum dalam tradisi pendidikan Islam sangatlah komprehensif dan holistik, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dari sudut pandang agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis. Kurikulum ini didesain untuk mempersiapkan individu Muslim agar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pengertian kurikulum ini, kita dapat merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang lebih relevan, inklusif, dan bermakna bagi semua siswa.

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, menawarkan pandangan yang mendalam tentang pendidikan yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan moral. Dalam menyusun kurikulum pendidikan yang berbasis Al-Qur'an, penting untuk memahami prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam konteks pembelajaran modern. Kemudian, kita akan mengeksplorasi pandangan Al-Qur'an tentang pendidikan dan bagaimana hal itu dapat membentuk kurikulum yang holistik dan berdaya guna.

Pertama-tama, Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran sebagai suatu kewajiban bagi setiap Muslim (Sembiring 2021). Surah Al-'Alaq (96:1-5) menegaskan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca, serta menekankan pentingnya pengetahuan dalam perkembangan manusia. Dari sini, kita dapat melihat bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya tentang pemahaman teks suci, tetapi juga tentang pengembangan potensi manusia secara keseluruhan.

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang harus ditanamkan dalam pendidikan. Surah Al-Ma'un (107:4-7) menegaskan pentingnya kepedulian sosial dan kebaikan terhadap sesama sebagai bagian integral dari keyakinan yang benar. Dengan demikian, kurikulum

pendidikan berbasis Al-Qur'an harus mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk karakter siswa.

Selanjutnya, Al-Qur'an memberikan pedoman tentang metode pembelajaran yang efektif. Surah Al-Baqarah (2:219) menyarankan penggunaan pertanyaan dan refleksi sebagai cara untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama (Salsabila 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan aktif dan reflektif dalam proses pembelajaran, yang dapat diterapkan dalam penyusunan kurikulum yang mengutamakan interaksi siswa dengan materi pelajaran.

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya menyatukan ilmu pengetahuan dengan iman. Surah An-Nahl (16:78) menegaskan bahwa Allah SWT telah menyediakan bukti-bukti kebenaran dalam alam semesta untuk dipelajari oleh manusia (Hasugian, Mukti, and Dahlan 2022). Dari sini, kita memahami bahwa pendidikan dalam Islam tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan dunia dan ilmu agama, tetapi memandang keduanya sebagai bagian dari kebenaran yang lebih besar.

Dalam menyusun kurikulum pendidikan berdasarkan Al-Qur'an, penting untuk memperhatikan konteks zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus mencakup pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga harus tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang mendasar. Ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta memperhatikan kebutuhan individu siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penyusunan kurikulum pendidikan berdasarkan Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang holistik, memadukan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Dengan mengikuti pedoman yang terkandung dalam Al-Qur'an, pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan individu yang beriman, berpengetahuan, berakhlak mulia, dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Konsep Kurikulum Pendidikan Berdasarkan QS. Lukman 12-19

Surat Luqman ayat 12-19 dalam Al-Qur'an menyajikan nasihat yang bijaksana dari Luqman al-Hakim kepada putranya. Dalam konteks pendidikan, ayat-ayat ini memberikan pedoman yang berharga bagi penyusunan kurikulum pendidikan yang holistik, memperhatikan aspek spiritual, moral, dan intelektual dari pembelajaran. Mari kita eksplorasi konsep-konsep yang terkandung dalam surat tersebut dan bagaimana hal itu dapat diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan (Anandani, Luqman, and Setyabudi 2022).

Pertama-tama, ayat 12-19 Surat Luqman menyoroti pentingnya ketundukan kepada Allah SWT dan penghindaran dari perilaku yang mungkar. Luqman memberikan nasihat kepada putranya untuk menjauhi kesyirikan dan melakukan amal yang saleh. Dari sini, kita dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya menyusun kurikulum yang menekankan nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran. Kurikulum harus membantu siswa memahami konsep tauhid dan menanamkan sikap bertanggung jawab terhadap perbuatan mereka.

Selanjutnya, ayat-ayat ini menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua. Luqman menasihati putranya untuk bersikap baik dan rendah hati terhadap kedua orangtuanya. Dari sini, kita memahami pentingnya menyusun kurikulum yang menghargai peran orang tua dalam pendidikan anak-anak. Kurikulum harus mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai keluarga, hormat kepada orang tua, dan tanggung jawab sebagai anak.

Selain itu, ayat-ayat tersebut menyoroti pentingnya berbicara dengan lemah lembut dan penuh hikmah. Luqman mengajarkan putranya untuk berbicara dengan cara yang baik dan sopan. Dari sini, kita dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam pendidikan. Kurikulum harus mencakup pembelajaran tentang keterampilan berkomunikasi, termasuk cara berbicara yang sopan dan persuasif.

Ayat-ayat Surat Luqman juga menekankan pentingnya menuntut ilmu dan mencari pengetahuan yang bermanfaat (Putri 2022). Luqman menasihati putranya untuk memperoleh pengetahuan yang berguna dan tidak terjebak dalam kesombongan. Dari sini, kita memahami pentingnya menyusun kurikulum yang mempromosikan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan pembelajaran sepanjang hayat. Kurikulum harus mencakup pembelajaran tentang pengetahuan yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan intelektual siswa.

Secara keseluruhan, konsep kurikulum pendidikan berdasarkan Surat Luqman ayat 12-19 menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual dari pembelajaran. Kurikulum harus membantu siswa memahami nilai-nilai Islam, menghargai peran orang tua, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan mengejar ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dengan menerapkan konsep-konsep ini dalam kurikulum pendidikan, kita dapat membantu generasi masa depan tumbuh menjadi individu yang bijaksana, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Surat Luqman ayat 12-19 dalam Al-Qur'an menyajikan nasihat bijak yang ditujukan oleh Luqman al-Hakim kepada putranya (Sopiyulloh, Setiana, and ... 2023). Pesan-pesan dalam ayat-ayat ini tidak hanya relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap sistem pendidikan. Mari kita menjelajahi implikasi penting dari ayat-ayat tersebut terhadap pendidikan modern.

Pertama-tama, ayat-ayat ini menekankan pentingnya pembentukan karakter moral yang kokoh. Luqman menasihati putranya untuk menjauhi kesyirikan dan melakukan amal saleh. Dari sini, kita memahami bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar transfer pengetahuan; itu juga harus menjadi wahana untuk membentuk moralitas dan etika siswa. Kurikulum harus mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai Islam yang mendorong kesadaran akan kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Selanjutnya, Surat Luqman menyoroti pentingnya hubungan yang baik antara anak-anak dan orang tua. Ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari antara anggota keluarga. Oleh karena itu, pendidikan harus mengakui peran penting keluarga dalam membentuk karakter dan moral siswa. Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik anak-anak.

Ayat-ayat ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan sopan (Aufa 2023). Luqman menasihati putranya untuk berbicara dengan lemah lembut. Implikasinya, pendidikan harus memperhatikan pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Kurikulum harus mencakup pembelajaran tentang cara berbicara dengan hormat, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mengekspresikan pikiran dengan jelas dan sopan.

Selain itu, Luqman menasihati putranya untuk menuntut ilmu yang bermanfaat. Ini menunjukkan pentingnya mencari pengetahuan yang berguna dan relevan dalam pembelajaran. Kurikulum harus dirancang untuk mencakup mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka dan menghasilkan pemikiran kritis.

Dalam ayat-ayat tersebut juga disebutkan tentang menjauhi kesombongan. Ini menegaskan pentingnya sikap rendah hati dalam pendidikan. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai pengetahuan dan pengalaman orang lain, serta menyadari bahwa pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan dan bahwa tidak ada yang tahu segalanya.

Secara keseluruhan, ayat-ayat Surat Luqman ayat 12-19 menunjukkan kepada kita bahwa pendidikan dalam Islam bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter moral, keterampilan komunikasi, dan pengetahuan yang bermanfaat (Kasmantoni and Apriyani 2023). Dengan memperhatikan implikasi dari ayat-ayat ini, pendidikan dapat menjadi wahana yang efektif untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ayat 12-19 dari Surat Luqman dalam Al-Qur'an memiliki implikasi yang mendalam terhadap pendidikan, karena memberikan pedoman yang berharga bagi penyelenggaraan proses pembelajaran yang holistik dan berdaya guna. Berikut adalah beberapa implikasi penting dari ayat-ayat tersebut terhadap pendidikan:

1. Pentingnya Pembentukan Karakter Moral, Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membentuk karakter moral yang baik. Oleh karena itu, pendidikan harus mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Siswa perlu diberikan pemahaman

- yang mendalam tentang konsep-konsep seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kebaikan kepada sesama.
2. Peran Orang Tua dan Keluarga, Luqman menyoroti pentingnya hubungan yang baik antara anak-anak dan orang tua. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga. Sekolah perlu berkolaborasi dengan keluarga untuk memastikan pendidikan yang holistik bagi siswa.
 3. Pengembangan Keterampilan Komunikasi, Luqman menasihati putranya untuk berbicara dengan lemah lembut dan sopan. Implikasinya, pendidikan harus memperhatikan pengembangan keterampilan berkomunikasi siswa. Ini melibatkan pembelajaran tentang cara berbicara yang efektif, mendengarkan dengan baik, dan mengekspresikan pikiran dengan jelas dan sopan.
 4. Pentingnya Ilmu dan Pembelajaran, Ayat-ayat ini menekankan pentingnya mencari pengetahuan yang bermanfaat dan menuntut ilmu. Pendekatan pendidikan harus mendorong rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap pembelajaran. Kurikulum harus dirancang untuk mencakup pengetahuan yang relevan dan bermanfaat, serta mengembangkan keterampilan intelektual siswa.
 5. Penghindaran dari Kesombongan, Luqman menasihati putranya untuk menjauhi kesombongan. Implikasinya, pendidikan harus mempromosikan sikap rendah hati dan penghargaan terhadap orang lain. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya kerendahan hati dalam mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Dengan memperhatikan implikasi dari ayat-ayat Surat Luqman ayat 12-19 ini, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berdaya guna.

KESIMPULAN

Surat Luqman ayat 12-19 dalam Al-Qur'an tidak hanya memberikan nasihat bijak dari Luqman al-Hakim kepada putranya, tetapi juga menawarkan pandangan yang mendalam tentang esensi pendidikan dalam Islam. Dalam kesimpulan ini, kita merangkum relevansi dan implikasi pendidikan dari ayat-ayat ini serta bagaimana hal itu dapat membentuk pedoman bagi sistem pendidikan yang berakar pada ajaran Al-Qur'an.

Pertama-tama, ayat-ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter moral yang kuat. Islam tidak hanya menekankan pentingnya pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan harus mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Kedua, Surat Luqman menyoroti peran penting orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak-anak. Implikasinya, pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari antara anggota keluarga. Sekolah harus bekerja sama dengan keluarga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik anak-anak.

Ketiga, ayat-ayat ini menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan sopan dalam pendidikan. Guru harus menjadi contoh dalam berkomunikasi dengan siswa, dan pendidikan harus memperhatikan pengembangan keterampilan komunikasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Keempat, Al-Qur'an mendorong umatnya untuk menuntut ilmu yang bermanfaat. Ini menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dan berguna dalam pendidikan. Kurikulum harus mencakup mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka.

Kelima, ayat-ayat Surat Luqman menekankan pentingnya sikap rendah hati dalam pendidikan. Siswa perlu memahami bahwa pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan, dan bahwa mereka harus bersedia untuk belajar dari orang lain tanpa kesombongan.

Dengan demikian, kesimpulan dari Surat Luqman ayat 12-19 adalah bahwa pendidikan dalam Islam mencakup lebih dari sekadar akuisisi pengetahuan; itu juga tentang pembentukan karakter, komunikasi yang efektif, pengembangan ilmu yang bermanfaat, dan sikap rendah hati. Dengan memperhatikan pedoman ini, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

REFERENCES

- Abdurrahmansyah, MA. 2023. *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. books.google.com.
- Anandani, FA, Y. Luqman, and D. Setyabudi. 2022. "PENGARUH PENGGUNAAN METODE BELAJAR KELOMPOK TUTOR SEBAYA DI MASA PANDEMI TERHADAP TINGKAT MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI ...". *Interaksi Online* (Query date: 2023-11-23 19:59:17).
- Anjani, KT, A. Rufaidah, and ... 2023. "Integrasi Filosofi Esensialisme Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal Of Administration ...* (Query date: 2024-03-17 05:54:59).
- Aufa, Kemas Ridho. 2023. "Adab Komunikasi Dalam Islam;Bijak Dalam Bermedia Sosial." *Hikmah* 16(2):279–96. doi: 10.24952/hik.v16i2.6492.
- Habibullah, N. 2021. "Teori Ralph W. Tyler Dalam Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Gontor 10 Jambi." *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* (Query date: 2024-03-17 05:54:59).
- Hasugian, N., A. Mukti, and Z. Dahlan. 2022. "DINAMIKA PEMBENTUKAN KEBIJAKAN MELALUI METODE DAKWAH PADA KAJIAN KEPEMIMPINAN NABI MUHAMMAD SAW: STUDI LITERATUR." ... : *Jurnal Ilmiah Kajian ...* (Query date: 2023-11-03 20:12:33).
- Kasmantoni, K., and A. Apriyani. 2023. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Islam Ali Bin Abi Thalib Dan Relevansinya Di Era Kontemporer." *Indonesian Journal of ...* (Query date: 2023-11-04 09:00:47).
- Kurniawati, R., and H. Febriana. 2023. "BAGIAN II PENERAPAN KONSEP ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN JOHN DEWEY DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA." *WAWASAN PENDIDIKAN GLOBAL* (Query date: 2024-03-17 05:54:59).
- Nurlaila, SWN, TF Rojab, and ... 2023. "Epistemologi Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Jurnal Filsafat ...* (Query date: 2024-03-17 05:54:59).
- Putri, A. 2022. "Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* (Query date: 2023-11-11 21:21:54).
- Rahma, MN, and M. Nursikin. 2022. "Pemikiran Konsep Kurikulum Dua Tokoh Negara Yang Berbeda." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan ...* (Query date: 2024-03-17 05:54:59).
- Ristanti, O., A. Suri, C. Choirudin, and ... 2020. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003." ... *Pendidikan Islam* (Query date: 2023-11-11 21:23:18).

- Salsabila, M. 2023. "HAKIKAT PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: TUJUAN, MATERI, METODE, DAN EVALUASI." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal ...* (Query date: 2024-03-17 05:54:59).
- Sembiring, IM. 2021. "WAWASAN ALQURAN TENTANG KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial ...* (Query date: 2024-03-04 10:27:35).
- Sopiyulloh, O., R. Setiana, and ... 2023. "Orientasi Tafsir Tarbawi/Pendidikan: Ayat-Ayat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Dan Penerapannya Di Kelas X SMA." ... *Djati Conference Series* (Query date: 2024-03-17 05:54:59).